



**ARTIKEL**  
**STUDI LITERATUR KONSEP DIRI PADA PASIEN GGK (GAGAL GINJAL KRONIK)**  
**YANG SEDANG MENJALANI HEMODIALISA**  
**: PENDEKATAN *SYSTEMATIC REVIEW***

Oleh :  
**PANDE KETUT ADI WIARTA**  
**010114a092**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**  
**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Artikel Berjudul :**

**STUDI LITERATUR KONSEP DIRI PADA PASIEN GGK (GAGAL GINJAL  
KRONIK) YANG SEDANG MENJALANI HEMODIALISA**

**: PENDEKATAN *SYSTEMATIC REVIEW***



Disusun Oleh :

**PANDE KETUT ADI WIARTA**

**010114a092**

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing Skripsi  
Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Februari 2021

**Pembimbing**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Abdul Wakhid', is written over a horizontal line.

Ns. Abdul Wakhid, S.Kep., M.Kep., Ns., Sp.Kep Jiwa  
NIDN. 0602027901

**STUDI LITERATUR KONSEP DIRI PADA PASIEN GGK (GAGAL GINJAL KRONIK) YANG SEDANG MENJALANI HEMODIALISA  
: PENDEKATAN *SYSTEMATIC REVIEW***

**Literature Study on Patients' Self Concept of CKD (Chronic Kidney Disease) patients Undergoing Hemodialysis**

**Pande Ketut Adi Wiarta\*, Abdul Wakhid\*\***

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Gagal ginjal kronik didefinisikan sebagai kerusakan ginjal yang terjadi lebih dari 3 bulan berupa kelainan struktur ataupun fungsi dengan atau tanpa penurunan filtrasi glomerulus yang ditandai dengan kelainan patologis, tanda kelainan ginjal, kelainan komposisi darah dan urin, atau kelainan dalam imaging test. Bagi penderita gagal ginjal kronis, hemodialisa akan mencegah kematian. Namun demikian, hemodialisa tidak menyebabkan penyembuhan atau pemulihan penyakit ginjal dan tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin. Pengobatan dalam jangka waktu yang lama tidak hanya 1-2 bulan saja namun sampai seumur hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa tentu saja menimbulkan perubahan konsep diri dan perilaku.

**Tujuan :** Untuk mengetahui konsep diri pada pasien GGK (gagal ginjal kronis) yang sedang menjalani hemodialisa.

**Metode :** penelitian ini menggunakan literatur review atau tinjauan pustaka. Metode yang digunakan dalam literatur review ini menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel, *textbook*, *journal*, artikel ilmiah, dan *literature review* dengan kata kunci gagal ginjal kronis yang sedang menjalani hemodialisa, yang kemudian dianalisis, dan diambil kesimpulan serta saran. Artikel yang di analisis berjumlah 8 jurnal, yang terdiri dari 7 jurnal indonesia dan 1 jurnal internasional.

**Hasil :** Secara total, *literature review*, jurnal tersebut melaporkan bahwa adaptasi pada pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa mengalami perubahan pada efektor *self concept*. Perubahan adaptasi pada efektor *self concept* ini dibagi menjadi 2 aspek yaitu aspek peronal dan aspek fisiologis yang meliputi gambaran citra diri, gambaran ideal diri realistik, gambaran harga diri dan peran diri.

**Saran :** peneliti selanjutnya agar bisa melihat permasalahan adaptasi fokus pada salah satu permasalahan pada efektor self concept pasien GGK, baik dengan terapi hemodialisa, peritoneal dialysis, maupun transplantasi ginjal.

**Kata Kunci :** Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisa, Konsep Diri

**Kepustakaan :** 28 (2008-2014)

## ABSTRACT

**Background:** Chronic kidney disease is defined as kidney damage that occurs more than 3 months in the form of structural or functional abnormalities with or without decreased glomerular filtration, characterized by pathological abnormalities, kidney disorder, abnormalities in the composition of blood and urine, or abnormalities in imaging tests. For people with chronic kidney disease, hemodialysis will prevent death. However, hemodialysis does not cause healing or recovery of kidney disease and are not able to offset the loss of metabolic or endocrine activity. Long term treatment (not only 1-2 months, even long lifetime) in patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis can lead to changes in self-concept and behavior.

**Objective:** To find out self-concept in patients with CKD (chronic kidney disease) undergoing hemodialysis.

**Method:** This study used literature review with a comprehensive strategy, such as searching for articles in research journal databases, searching in search engine, reviewing articles, textbooks, journals, scientific articles, and literature reviews with the keyword chronic kidney disease undergoing hemodialysis. The data were analyzed, and it was drawn conclusions and suggestions. The analyzed articles were 8 journals, consisting of 7 Indonesian journals and 1 international journal.

**Results:** In total, the literature review, the journal reported that adaptations in CKD patients undergoing hemodialysis therapy experienced changes in effector self-concepts. Adaptation changes in the self-concept effector are divided into 2 aspects, namely personal aspects and physiological aspects which include self-image, realistic self-ideal images, self-esteem and self-roles.

**Suggestion:** it is suggested for the further research to be able to observe the problems of adaptation, focus on one of the problems in the self-concept effector of CKD patients, either with hemodialysis therapy, peritoneal dialysis, or kidney transplantation.

**Keywords:** Chronic Kidney Disease, Hemodialysis, Self-Concept

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis merupakan gangguan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversibel. Gangguan fungsi ginjal ini terjadi ketika tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah. Kerusakan ginjal ini mengakibatkan masalah pada kemampuan dan kekuatan tubuh yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu, tubuh jadi mudah lelah dan lemas sehingga kualitas hidup pasien menurun (Smeltzer & Bare, 2013).

Hemodialisa adalah suatu prosedur dimana darah dikeluarkan dari tubuh penderita dan beredar dalam sebuah mesin di luar tubuh yang disebut dialiser. Frekuensi tindakan HD bervariasi tergantung banyaknya fungsi ginjal yang tersisa, rata-rata penderita menjalani tiga kali dalam seminggu, sedangkan lama pelaksanaan hemodialisa paling sedikit tiga sampai empat jam tiap sekali tindakan terapi (Young et al., 2011).

Konsep diri adalah semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan memengaruhi hubungannya dengan orang lain (Stuart, 2010).

Konsep diri yang positif pada penderita gagal ginjal kronis membuat penderita lebih mampu menerima keadaan dirinya, memberikan penghargaan yang layak bagi dirinya, tidak mudah putus asa dan menyalahkan diri, terbuka dengan orang lain baik keluarga maupun lingkungan sosialnya, tetap optimis dan berjuang menjalani kehidupan walaupun kondisi tubuhnya melemah sehingga akan jauh dari kecemasan dan perasaan tertekan yang dapat

meningkatkan terjadinya depresi. Sedangkan konsep diri yang negatif akan menyebabkan individu mengalami kecemasan yang terus-menerus ketika menghadapi suatu masalah yang tidak dapat diterimanya dengan baik. Keadaan tersebut akan mengikis harga dirinya dan menimbulkan kekecewaan emosional yang sangat parah, menutup diri dan menghindari ketika dituntut harus berinteraksi dengan orang lain, tidak memiliki pertahanan psikologis yang mampu menjaga harga dirinya, merasa terasing dan malang karena keadaannya yang dapat meningkatkan terjadinya depresi (Ritandiyono dan Retnaningsih, 2011).

### METODE TINJAUAN ARTIKEL

Desain penelitian ini adalah *Literature Review* atau *tinjauan pustaka*. Studi literature review adalah cara yang dipakai untuk megumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam literatur review ini menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel, *textbook*, *journal*, artikel ilmiah, dan *literature review* dengan kata kunci gagal ginjal kronis yang sedang menjalani hemodialisa, yang kemudian dianalisis, dan diambil kesimpulan serta saran.

**Tabel 1. Penelitian *Self Concept* pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Direview oleh Peneliti**

Judul	Penerbit	Penulis dan Tahun Terbit	Metode Penelitian	Populasi & Sampel	Hasil
1. Gambaran konsep diri pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Soedirmo Kebume	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong	Ayu Rena Subarkah, (2015)	Penelitian ini menggunakan metode <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> .	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> yaitu 35 pasien sebagai sampel 20	Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan gambaran citra diri positif yaitu sebanyak 26 responden (74,3%), gambaran ideal diri realistik yaitu sebanyak 33 responden (94,3%), gambaran harga diri tinggi yaitu sebanyak 32 responden (91,4%), dan peran memuaskan yaitu sebanyak 29 responden (82,9%)
2. Citra tubuh	Jurnal kesehatan	Fitri Rizkiani	Metode penelitian ini	Strategi pengumpulan data	Berdasarkan hasil yang diperoleh

Judul	Penerbit	Penulis dan Tahun Terbit	Metode Penelitian	Populasi & Sampel	Hasil
pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa : studi literatur	Siliwangi Poltekkes Kemenkes Bandung	(2017)	menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain yang dipergunakan yaitu studi literatur.	yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dimana peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan meringkas literatur yang didapatkan dari hasil pencarian yang sesuai dengan topik peneliti	dari 3 literatur dapat disimpulkan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa lebih dari setengahnya memiliki citra tubuh positif dan lebih dari setengahnya memiliki citra tubuh negatif.
3. Gambaran konsep diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruangan hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil Padang	Politeknik kesehatan Padang Jurusan keperawatan	Meta Novita (2015)	Penelitian ini menggunakan metode <i>deskriptif</i>	Sampel dalam penelitian ini adalah 75 responden	Hasil penelitian didapatkan 57,3% pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis memiliki konsep diri negatif, 54,7% dengan citra tubuh negatif, 62,7% dengan ideal diri negatif, 56% dengan harga diri negatif, 44% penampilan peran negatif, 56% dengan identitas diri negatif
4. <i>The Correlation between Self-Esteem and Optimism for the Recovery Hemodialysis</i>	<i>IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)</i>	Anna Wati Dewi Purba; 2017	Penelitian ini menggunakan metode <i>deskriptif korelasional</i>	Jumlah sampel 50 pasien terapi hemodialisa	Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan pengaruh yang signifikan antara <i>self esteem</i> dan optimisme untuk penyembuhan pasien hemodialisis

Judul	Penerbit	Penulis dan Tahun Terbit	Metode Penelitian	Populasi & Sampel	Hasil
<i>Patient</i>					
5. Konsep diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis	Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal V	Kamsidi (2019)	Desain penelitian yaitu <i>deskriptif</i> dengan pendekatan survei	Teknik sampling menggunakan <i>quota sampling</i> sehingga sampel penelitian yaitu 85 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis	Hasil penelitian diperoleh sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis memiliki konsep diri yang negatif sejumlah 52 orang (61,2%), sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mengalami depresi ringan sejumlah 41 orang (48,2%). Ada hubungan secara signifikan antara konsep diri terhadap tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dengan nilai <i>p-value</i> $0,000 < \alpha$ (0,05)
6. Gambaran konsep diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin	Sri Mulyani (2016)	Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan rancangan deskriptif	Metode pengambilan sampel menggunakan tehnik <i>accidental sampling</i> berjumlah 70 responden dengan alat yang digunakan dalam pengambilan data berupa kuesioner	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh citra tubuh dengan kategori positif (51,4%), harga diri dengan kategori tinggi (68,6%), dan peran dengan kategori ketidakpuasan

Judul	Penerbit	Penulis dan Tahun Terbit	Metode Penelitian	Populasi & Sampel	Hasil
					peran (68,6%).
7. Adaptasi psikologis pasien yang menjalani hemodialisis	JURNAL EDUNursing Program Studi S-1 Keperawatan FIK Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Laily Isroin (2017)	Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectoinal	Sampel penelitian sebanyak 100 responden	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Kemampuan adaptasi psikologis konsep diri 74% adaptif, peran 69% adaptif dan interdependensi 87% adaptif
8. Studi fenomenologi: pengalaman aktivitas fisik klien yang menjalani hemodialisis	Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro	Rosiah (2017)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Data dikumpulkan melalui <i>in-depth interview</i> kepada 8 (delapan) orang klien yang menjalani hemodialisis.	Hasil penelitian didapatkan tema yaitu: (1) Perubahan pemenuhan kebutuhan aktivitas selama menjalani hemodialisis; (2) Mempertahankan kemampuan perawatan diri selama menjalani hemodialisis. Hasil penelitian pengalaman aktivitas fisik klien yang menjalani hemodialisis dapat dijadikan dasar pengembangan program pelayanan keperawatan yang lebih bermutu untuk dapat



Judul	Penerbit	Penulis dan Tahun Terbit	Metode Penelitian	Populasi & Sampel	Hasil
					meningkatkan produktivitas klien sehingga kualitas hidup klien hemodialisis menjadi lebih baik

## HASIL

Secara total, *literature review*, jurnal tersebut melaporkan bahwa adaptasi pada pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa mengalami perubahan pada efektor *self concept*. Perubahan adaptasi pada efektor *self concept* ini dibagi menjadi 2 aspek yaitu aspek personal dan aspek fisiologis yang meliputi gambaran citra diri, gambaran ideal diri realistis, gambaran harga diri dan peran diri.

Terdapat 4 jurnal yang mengungkapkan semua aspek yang terdapat dalam konsep diri yaitu aspek personal dan aspek fisiologis yang meliputi gambaran citra diri, gambaran ideal diri realistis, gambaran harga diri dan peran diri (Ayu Rena Subarkah, 2015, Kamsidi 2019, Sri Mulyani, 2016, Meta Novita, 2015). Keempat jurnal yang menjadi bahan review peneliti tersebut membahas semua aspek konsep diri yang dirasakan oleh penderita Gagal ginjal yang menjalani hemodialisa secara keseluruhan baik dari aspek fisiologis maupun aspek psikologis.

Berdasarkan hasil review didapatkan bahwa 1 jurnal oleh Ayu Rena Subarkah (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan konsep diri pasien secara keseluruhan baik yaitu gambaran citra diri positif yaitu sebanyak 26 responden (74,3%), gambaran ideal diri realistis yaitu sebanyak 33 responden (94,3%), gambaran harga diri tinggi yaitu sebanyak 32 responden (91,4%), dan peran memuaskan yaitu sebanyak 29 responden (82,9%). Sedangkan 2 jurnal menunjukkan hasil penelitian yang bertolak belakang dengan jurnal pertama yaitu hasil penelitian Kamsidi (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis memiliki konsep diri yang negatif sejumlah 52 orang (61,2%) dan hasil penelitian Meta Novita (2015) yang menunjukkan hasil bahwa 57,3% pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis memiliki konsep diri negatif, 54,7% dengan citra tubuh negatif, 62,7% dengan ideal diri negatif, 56% dengan harga diri negatif, 44% penampilan peran negatif, 56% dengan identitas diri negatif.

Selain itu dari hasil review juga terdapat hasil penelitian yang menunjukkan adanya aspek positif dan aspek negatif yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2016) dimana hasil penelitian menunjukkan citra tubuh dengan kategori positif (51,4%), harga diri dengan kategori harga diri tinggi (68,6%), dan performa peran dengan kategori ketidakpuasan peran (68,6%). Berdasarkan review terhadap ke empat jurnal tentang gambaran konsep diri pada pasien GGK yang sedang menjalani hemodialisa tersebut diatas menunjukkan adanya perbedaan konsep diri antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya walaupun secara keseluruhan konsep diri penderita GGK adalah negatif akan tetapi terdapat 1 jurnal yang menyatakan konsep diri penderita GGK positif dilihat dari seluruh aspek dan terdapat juga beberapa aspek yang positif akan tetapi salah satu aspek negatif. Selain itu dari hasil review didapatkan 1 jurnal yang membahas salah satu aspek dalam konsep diri yaitu adanya perubahan citra tubuh yang dialami oleh penderita GGK yang menjalani hemodialisis dan 1 jurnal tentang aspek psikologis dan 1 jurnal tentang aspek

fisiologis.

## PEMBAHASAN

Roy dalam teori adaptasinya mengatakan bahwa respon perilaku dapat dihubungkan dengan cara tiga rangsangan: fokal, kontekstual, dan residual; proses kontrol atau mekanisme koping dapat diakses melalui sistem regulator dan kognator untuk individu, dan melalui stabilizer dan inovator subsistem untuk kelompok. Tanggapan adaptif individu / kelompok, yang berfungsi untuk mempertahankan adaptasi individu dan perubahan lingkungan dan akhirnya meningkatkan kesehatan, kemudian dinilai dalam empat mode adaptif: fisiologis, identitas konsep diri-kelompok, fungsi peran, dan interdependensi (Whittemore & Roy 2012, Pearson et al. 2015, Roy 2009 dalam Akyil dan Erguney 2012).

Self concept (konsep diri) sebagai salah satu mode penilaian adaptasi tersebut merupakan keyakinan dan perasaan tentang diri sendiri dan bagaimana seseorang dengan gangguan dan keterbatasan fisik dapat mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain (Priyono, 2012). Self concept ini dikelompokkan kedalam physical self dan personal self. Pada pasien PGK dengan hemodilisa dan peritoneal dialysis masalah konsep diri pada aspek self concept mengalami masalah pada gangguan body image (citra tubuh) dan body sensation.

Oxtavia V et al. (2014) mengatakan bahwa pasien GGK dengan HD mengalami gangguan body image sebanyak 46,7%, perubahan ini dikarenakan pada pasien GGK yang menjalani HD mengalami perubahan bentuk tubuh dan fungsi struktur tubuh akibat adanya tindakan hemodialisis.

Sejalan dengan jurnal yang di review bahwa perubahan konsep diri disebabkan oleh adanya perubahan body sensation (Farazao, et al, 2014; Jonasson K & Gustafsson LK, 2017). Sandhi AK, Azza A, Komarudin (2017) mengatakan bahwa perubahan penampilan, struktur dan fungsi tubuh memerlukan penyesuaian citra tubuh yang baik. Citra tubuh yang negatif diakibatkan karena seseorang mempersepsikan citra tubuhnya lebih mengarah negatif yang ditimbulkan dari perubahan fisik saat ini. Citra tubuh negatif diakibatkan oleh penyakitnya sehingga para pasien mengalami masalah pada aktivitas penderitanya, menimbulkan ketidakpuasan diri, merasa menjadi beban keluarga, merasa tidak berguna, pemikiran negative inilah yang akan menimbulkan gangguan citra tubuh pada diri seseorang Oxtavia V et al. (2014) juga menjelaskan bahwa perubahan body sensation yang mengakibatkan gangguan body image adalah kulit yang kering dan menghitam, bengkak pada mata, perut, tangan dan kaki, nafas berbau gas atau bau pesing, kulit yang terasa gatal, serta lumpuh akibat kaki yang mengecil.

Sedangkan menurut jurnal yang di review pasien GGK baik 58 dengan terapi hemodialisa maupun tetapi peritoneal dialysis penyebab gangguan body image adalah edema, intoleransi aktifitas, disfungsi seksual, kegagalan dalam panca indra: turunny penglihatan; gangguan tidur, nyeri kronik, kurang pendengaran, nyeri akut, gangguan dalam integument seperti gatal, konstipasi, diare, fatigue, kekurangan energy, perubahan warna kulit, merasa sebagai sick identity, disablement, menyalahkan pemasangan stent, dan physical limitation (adanya rasa frustrasi dan marah pada tubuh) (Frazão et al, 2014a; Frazão et al, 2014b; Tavsanli & Nehir, 2018; Jonasson K & Gustafsson LK, 2017; Tong, et al, 2013).

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh (Suparti & Nurjanah, 2018; Isroin, 2017) bahwa perubahan body sensation yang sering terjadi adalah kram, mual dan muntah, sakit kepala, nyeri dada, nyeri punggung, demam dan menggigil, kelemahan otot, kekurangan energy, merasa letih, dan fatigue. Semua masalah ini akan mempengaruhi body image karena berdampak pada kesulitan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari atau aktivitas sosial lain dan tidak terpenuhinya kebutuhan otonomi yang dimiliki (Gerogianni & Babatsikou cit Archentari et al, 2017). Body sensation yang paling banyak ditunjukkan pada jurnal yang di

review adalah rasa gatal (Farazao, et al, 2014; Tavsanli & Nehir, 2018; Tong, et al, 2013). Rasa gatal ini merupakan akibat dari terapi 59 hemodialisa ataupun peritoneal dialysis pada pasien GGK.

Kerusakan bagian tubuh (anatomi dan fisiologisnya), perubahan ukuran, bentuk dan penampilan tubuh (akibat pertumbuhan dan perkembangan atau penyakit) adalah keadaan yang harus bisa dihadapi dan harus dapat beradaptasi terhadap keadaan tersebut, sehingga sensasi yang dirasakan akan memberikan respon positif dalam menilai body image pasien (Sari, Novita, 2018). Selain perasaan gatal, fatigue adalah body sensation yang juga paling banyak ditunjukkan pada pasien GGK di jurnal yang direview (Frazão, et al, 2014b; Jonasson K & Gustafsson LK, 2017; Tong, et al 2013. Suparti S & Siti Nurjanah (2018) juga mengatakan hal yang sama bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan hampir semua responden mengalami fatigue dari tingkatan ringan sampai berat. Adanya sensasi fatigue ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah umur, jeni kelamin, pekerjaan, status dukungan (Sulistini, Rumentalia et al, 2012). Selain keadaan diatas, Sulistini, Rumentalia et al (2012) juga mengatakan bahwa fatigue ini dipengaruhi oleh faktor fisiologis, misalkan pada GGK dengan HD jika keadaan hemoglobin rendah maka akan mengakibatkan fatigue; faktor sosial ekonomi bahwa pasien hemodialisa cenderung mengalami pembatasan hidup, kehilangan aktifitas sosial, dan penurunan ekonomi yang akan meningkatkan sensasi fatigue 60 pasien GGK; faktor situasional yaitu pasien hemodialisa tahap awal akan merasakan peningkatan fatigue; faktor penghasilan dimana perubahan status ekonomi pada pasien akibat dari kegagalan pekerjaan, sehingga pemenuhan kebutuhan sehari-hari tergantung dari status tersebut dan akan berdampak pada keadaan fatigue.

## **PENUTUP**

Konsep diri yang terdiri dari body image dan body sensation yaitu pada body image terdapat juga masalah berupa sick identity, sedangkan pada aspek body sensation pasien GGK yang mengalami terapi hemodialisa akan merasakan edema, intoleransi aktifitas, disfungsi seksual, kegagalan dalam panca indra: turunnya penglihatan; gangguan tidur, nyeri kronik, kurang pendengaran, nyeri akut, adanya gangguan dalam integument seperti gatal, konstipasi, diare, perubahan warna kulit, fatigue, kekurangan energy, disablement, menyalahkan pemasangan stent, dan physical limitation.

Hendaknya perawat dapat mengkaji informasi mengenai adaptasi yang berkaitan dengan self concept pada pasien GGK untuk menghindari masalah kesehatan yang lebih, memberikan intervensi dan perencanaan tindakan keperawatan sesuai dengan masalah self concept pasien.

Bagi peneliti selanjutnya agar bisa melihat permasalahan adaptasi focus pada salah satu permasalahan pada efektor self concept pasien GGK, baik dengan terapi hemodialisa, peritoneal dialysis, maupun transplantasi ginjal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M & M. Asrori. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan VII. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Burns. R. B. (2013). *Konsep diri, teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu H. (2010). *Psikologi perkembangan : pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press,

- Fitts, WH & Warren, WC 2011, *The Tennessee Self Concept Scale, Second Edition: Adult form, Western Psychology Services, LOS Angeles , California*. Available from <http://www.wpspublish.com>
- Hadibroto. 2012. *Gagal Ginjal*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Handayani, A. 2012. *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Depresi Pada Wanita Perimenopause. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol 1, No 02*. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikolog Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Jallaludin. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kaplan, H.I & Sadock, B.J. (2013). *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Psikiatri Klinis*. Edisi ke-7. Jilid 2. Jakarta : Binarupa Aksara
- Mansjoer, A. (2010). *Kapita Selekta Kedokteran. Edisi III Jilid 1*. Jakarta: Media Aesculapiu
- Mubarak, W.I. (2009). *Sosiologi untuk Keperawatan: Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmojo, S. (2010). *Metedologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rhineka cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Perry, A.G & Potter, P. A., (2013). *Buku Ajar Fundamentalis Keperawatan Konsep Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Price, Wilson (2012). *Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit*. EGC. Jakarta.
- Rahmat J. (2013). *Psikologi Komunikasi. Cetakan ke16*. Bandung: PT Renja Keskakarya
- Setyaningsih, Mustikasari, Nuraini. (2011). *Peningkatkan Harga Diri Pada Klien Gagal Ginjal Kronik Melalui Cognitive Behavior Therapy (Cbt)*. Volume 14, No. 3.
- Smeltzer & Bare, 2013. *Buku Keperawatan (Alih Bahasa) Achir Yani S. Hamid. Edisi 3*. Jakarta : EGC
- Sobur Alex. (2013). *Psikologi Umum dalam lintasan sejarah*. Bandung: Pustaka setia.
- Stuart and Sundeen. (2013). *Buku Keperawatan (Alih Bahasa) Achir Yani S. Hamid. Edisi 3*. Jakarta : EGC
- Sugiyino. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandar, (2012). *Gagal ginjal dan panduan terapi dialisis*. Bandung: Pusat Informasi Ilmiah
- Suliswati. (2013). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Sylvia & Lorraine. (2010) . *Patofisiologi edisi 6 volume 2* . Jakarta : EGC
- Tarwoto, & Wartonah. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Yosep, Iyus. (2013). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama
- Yusuf. S. LN. (2009). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya